



Idrus<sup>1</sup>

## PENGARUH PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN DI KALANGAN SISWA SMP KOTA PALU

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Luar Kelas, di Dalam Kelas, dan Nilai PPK yang ditanamkan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksplanatori (explanatory research), dilaksanakan di SMP Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan: 1) PPK di Luar Kelas berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah  $0,113 \times 0,113 = 0,0118$  (1.188%). Total pengaruh X1 terhadap X4 melalui X2 dan X3 adalah 2.405%; 2) PPK di dalam Kelas berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah  $0,513 \times 0,513 = 0,263$  (26.316%). Total pengaruh X2 terhadap X4 melalui X1 dan X3 adalah 48,21%; 3) Nilai PPK yang ditanamkan berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah  $0,211 \times 0,211 = 0,044$  (4.452%). Total pengaruh X3 terhadap X4 melalui X1 dan X2 adalah 8.062%; dan 4) Secara simultan X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap X4. Secara keseluruhan tingkat pengaruh mencapai  $2.40\% + 48,21\% + 8.06\% = 58.58\%$ . Nilai thitung diperoleh X1 adalah 2,769, thitung variabel X2 adalah 8,567, dan thitung variabel X3 adalah 4,123, dengan demikian yang paling berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan adalah PPK di Dalam Kelas.

**Kata Kunci:** Penguatan, Pendidikan Karakter, dan Tindak Kekerasan

### Abstract

This study aims to analyze the effect of Strengthening Character Education (PPK) Outside the Classroom, Inside the Classroom, and PPK Values instilled on the prevention of violence among junior high school students in Palu City. This research uses an explanatory quantitative design (explanatory research), carried out in Palu City Junior High School. The results showed: 1) KDP outside the classroom significantly contributes to the prevention of violence among students. The magnitude of this influence is  $0.113 \times 0.113 = 0.0118$  (1.188%). The total effect of X1 on X4 through X2 and X3 is 2.405%; 2) PPK in the Classroom significantly contributes to the prevention of violence among students. The magnitude of this influence is  $0.513 \times 0.513 = 0.263$  (26.316%). The total effect of X2 on X4 through X1 and X3 is 48.21%; 3) The value of PPK instilled significantly contributes to the prevention of violence among students. The magnitude of this influence is  $0.211 \times 0.211 = 0.044$  (4.452%). The total effect of X3 on X4 through X1 and X2 is 8.062%; and 4) Simultaneously X1, X2, and X3 have a significant effect on X4. Overall the level of influence reaches  $2.40\% + 48.21\% + 8.06\% = 58.58\%$ . The tcount value obtained by X1 is 2.769, the tcount of variable X2 is 8.567, and the tcount of variable X3 is 4.123, thus the most significant effect on violence prevention is PPK in the Classroom.

**Keywords:** Strengthening, Character Education, and Violence

### PENDAHULUAN

Kekerasan di lingkungan sekolah tidak hanya bersifat kasuistik di sekolah tertentu melainkan bersifat global sehingga mudah dicermati di berbagai lokus tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA). Lebih ironis lagi, realitas kekerasan di sekolah tidak hanya mempertontonkan kekerasan antar siswa, melainkan ditemukan pula kekerasan guru terhadap siswa, kekerasan antar guru, kekerasan kepalasekolah terhadap guru atau sebaliknya, dan yang

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Palu  
 email: idrusarore68@gmail.com

lebih parah adalah kekerasan orang tua siswa terhadap guru, dan kekerasan siswa terhadap guru. Secara substansial tepat yang dinyatakan Muis et al. (2011) bahwa tindak kekerasan juga terjadi di sekolah.

Pelaku kekerasan di sekolah tidak tunggal melainkan dilakukan berbagai aktor. Ditinjau dari perspektif wujud kekerasan yang terjadi di sekolah, ternyata juga sangat variatif. Semua bentuk kekerasan yang dikenal dalam suatu komunitas juga terjadi di lingkungan sekolah seperti kekerasan fisik, kekerasan struktural, kekerasan kultural, kekerasan verbal, kekerasan psikologis, dan kekerasan simbolik. Kadi dan Fadlyana (2007) mensinyalir pula sekolah telah menjadi *school bullying*. Oleh karena itu, Wiyani (2012) mensinyalir salah satu fenomena yang menyita perhatian dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa lainnya.

Tindak kekerasan dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni kekerasan fisik, verbal, dan emosional atau yang dikenal juga dengan *psychological maltreatment* (Agustin et al., 2019). Di antara berbagai jenis kekerasan, tampaknya yang masih kurang mendapat perhatian adalah kekerasan psikologis. Padahal jenis kekerasan ini sering ditemukan meskipun terkadang tidak disadari. Kekerasan psikologis juga lebih berpotensi memberikan dampak luas dibandingkan jenis kekerasan lain.

Kekerasan psikologis di kalangan siswa SMP juga ditemukan di kota Palu dalam berbagai fenomena misalnya, *bullying*, mengintimidasi, menggunakan kata-kata kasar, berlaku tidak sopan, memaksakan kehendak, dan memalak. Bahkan kekerasan fisik pun sering kali terlihat nyata dalam kehidupan dunia pendidikan sehingga Suparno dkk (2002: 5) mensinyalir beberapa tahun terakhir kita lihat dan alami terjadi tawuran antar siswa dan konflik antar anak sekolah. Berbagai fenomena kekerasan itulah, maka Cowie & Jennifer (2009) memberikan kesan kuat sulit untuk diabaikan ketika menyatakan hidup di dalam era kekerasan mempengaruhi semua sekolah.

Fenomena kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, apapun bentuknya terlebih lagi kekerasan psikologi harus segera diatasi karena jika tidak diatasi berpotensi menggagalkan revolusi mental yang saat ini sedang dibangun oleh pemerintah sebagai salah satu *nawacita* Presiden Joko Widodo. Untuk mengatasi meluasnya kekerasan, maka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan solusi yang dinilai paling relevan dan tepat karena PPK berbanding terbalik dengan kekerasan simbolik. Gerakan PPK menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa (Hendarman et al, 2016).

Anshori (2017) menjelaskan PPK merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Semakin intensif PPK dilakukan, maka kekerasan secara teoretis hilang atau dapat diminimalisir. Oleh karena itu, PPK yang sejak beberapa tahun lalu dilaksanakan pada berbagai satuan pendidikan idealnya telah memberikan pengaruh positif yakni berkurang kekerasan di SMP Kota Palu. Untuk mengkaji pengaruh PPK terhadap berkurangnya kekerasan, maka diperlukan penelitian pengaruh penguatan pendidikan karakter terhadap upaya menghilangkan tindak kekerasan di kalangan SMP Kota Palu.

Solusi mengurangi tindak kekerasan di kalangan siswa adalah PPK. Menurut Koesoema (2015) pendidikan karakter sebagai salah satu jalan ke luar bagi defisit pendidikan kita dewasa ini. Lebih lanjut dinyatakan Dahliana (2017), salah satu cara yang dilaksanakan mencegah kekerasan dalam beberapa tahun ini yaitu dengan pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaksud mencakup tiga bagian terkait yaitu, *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* (Lickona, 1991). Sementara itu, Amirullah (2015) memberikan ilustrasi pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak.

Menurut Yetridan Firdaos (2017) permasalahan terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah adanya ancaman penurunan nilai karakter di tengah masyarakat. Yuyarti (2019) menyatakan bahwa karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat. Zarkasi dan Al Kusaeri (2019) meyakini karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Lebih jauh Ryan dan Bohlin (1990) menegaskan *good character is about knowing the good, loving the good and doing the good*. Karakter yang baik akan melahirkan perilaku yang baik dan demikian sebaliknya karakter yang kurang baik akan melahirkan perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh PPK di luar kelas terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu, (2) menganalisis pengaruh PPK di dalam kelas terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu, (3) menganalisis pengaruh Nilai PPK yang ditanamkan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu, dan (4) menganalisis pengaruh secara simultan PPK di luar kelas, PPK di dalam kelas, nilai PPK yang ditanamkan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.

**METODE**

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua gejala atau variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian delapan bulan yakni pada bulan April sampai Desember 2023. Populasi penelitian ini adalah 53 SMP di Kota Palu. Dengan teknik quota sampling didapatkan 12 SMP sebagai sampel. Setiap SMP ditetapkan 10 responden dengan teknik random sehingga keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Pengumpulan data lapangan dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket), wawancara (pedoman wawancara); dan observasi (lembar pengamatan). Hasil uji validitas empirik variabel eksogenus (X1) memperoleh koefisien korelasi (r) di atas 0,600 artinya semua item pada variabel PPK di luar kelas sudah berada pada tingkat validitas yang kuat. Hasil uji validitas PPK di dalam kelas memiliki tingkat validitas sedang yakni berada di bawah 0.600. Hasil uji validitas instrumen variabel nilai PPK yang ditanamkan memiliki tingkat validitas. Hasil uji validitas variabel endogenus (X4) memiliki tingkat validitas yang tinggi atau kuat. Selanjutnya uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach disajikan menunjukkan semua variabel memiliki reliabilitas sangat tinggi ( $0,90 < r_i < 1,00 =$  sangat tinggi) sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Sebelum melakukan uji hipotesis secara statistik, terlebih dahulu diawali dengan melakukan analisis data secara deskriptif untuk memberikan gambaran konkret terhadap data yang diperoleh melalui penelitian empirik. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis statistik. Adapun uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan uji linieritas. Setelah melakukan uji persyaratan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan path analysis. Oleh karena itu, dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:  

$$X_4 = \text{px}4\text{x}1 X_1 + \text{px}4\text{x}2 X_2 + \text{px}4\text{x}3 X_3 + \epsilon.$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Pengujian Hipotesis**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini memastikan semua kelompok data telah memenuhi uji persyaratan hipotesis yang terdiri atas; normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Mengacu pada persamaan struktural diagram jalur yakni  $X_4 = \text{px}4\text{x}1 X_1 + \text{px}4\text{x}2 X_2 + \text{px}4\text{x}3 X_3 + \epsilon$ , maka sebelum menyusun matriks korelasi antar variabel, terlebih dahulu ditelaah korelasi antar variabel. Berdasarkan output SPSS 22, dirangkum dalam matriks korelasi antar variabel eksogen seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Korelasi Antar Variabel

	$X_1$	$X_2$	$X_3$
$X_1$	1	0,621	0,333
$X_2$	0,621	1	0,478
$X_3$	0,333	0,478	1

Sumber: Data Primer-2024

Korelasi antara variabel PPK di luar kelas dan nilai PPK yang ditanamkan ditunjukkan pada koefisien korelasi (r) sebesar 0,333. Hasil analisis SPSS menunjukkan sifat dan kualitas korelasi adalah rendah dan positif. Namun, dari perolehan nilai Sig. sebesar 0,000 maka nilai Sig. < 0,05 sehingga tetap dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel eksogenus PPK di luar kelas (X1) terhadap variabel eksogenus Nilai PPK yang Ditanamkan (X3).

Koefisien korelasi antara variabel PPK dalam kelas dan nilai PPK yang ditanamkan diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,478 dengan nilai Sig. 0,000. Berdasarkan fakta tersebut dinyatakan sifat korelasi kuat dan positif, selain itu diperoleh nilai Sig.  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan signifikan antara PPK dalam kelas dan nilai PPK yang ditanamkan. Deskripsi dan analisis hubungan antar variabel eksogenus yang dimaknai sebagai hubungan timbal balik (bukan kausal), maka secara spesifik digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Korelasi Antar Variabel

Hubungan antara	Korelasi	Sifat Hubungan
X1 dengan X2	0,601	Kuat, positif dan signifikan
X1 dengan X3	0,333	Rendah, positif, dan signifikan
X2 dengan X3	0,478	Cukup kuat, positif, dan signifikan

Sumber: Data Primer-2024

Penyajian matriks korelasi antar variabel eksogenus (independen) dijadikan salah satu dasar dalam melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya disajikan hasil model summary disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	2	3	4	5
1	.755 <sup>a</sup>	.585	.552	8.08517

Sumber: Hasil SPSS-2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai standar deviasi sebesar 8.085. Nilai R adalah 0.755, nilai R Square 0,585. Dengan demikian, dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa dalam penelitian ini diperoleh R Square atau R2 atau koefisien determinasi sebesar 0,585. Sementara itu, hasil analisis Anova diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Anova

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	2	3	4	5	6
1. Regression	30541,456	3	10180.485	167,736	.000 <sup>b</sup>
Residual	32658,435	117	65,370		
Total	68376,456	374			

Sumber: Hasil SPSS-2024

Tabel 4 menunjukkan hasil anova untuk nilai F adalah 167,736 sedangkan Sig. adalah 0,000. Sementara itu, hasil analisis koefisien untuk dijadikan dasar dalam analisis jalur dapat dilihat pada tabel yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien PPK di Luar Kelas, PPK di Dalam Kelas, dan Nilai PPK Yang Ditanamkan

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
1	2	3	4	5	6
1 (constant)	27,518	4,861		6,567	.000
PPK di Luar Kelas	,083	,033	,113	2,769	.000
PPK di Dalam Kelas	,422	,053	,513	8,567	,000
	,281	,031	,211	4,123	,000

Nilai PPK yang Ditanamkan					
---------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil SPSS-2024

**Pengujian Hipotesis PPK di Luar Kelas – Pencegahan Kekerasan**

Pengujian hipotesis PPK di luar kelas dan pencegahan kekerasan atau koefisien jalur  $\rho_{X4X1}$  bersifat dua arah karena proposisi hipotetik tidak mengisyaratkan pengaruh X1 terhadap X4 merupakan pengaruh positif atau negatif. Kaedah pengujian yang digunakan adalah jika  $Sig. \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig. \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Setelah membandingkan nilai thitung dengan t tabel menunjukkan koefisien jalur X1 ke X2 sehingga formulasi statistik dinilai bermakna karena nilai thitung di atas nilai t tabel atau  $2,525 > 1,656$  dengan p value (0,00) berada di bawah 0,05. PPK di luar kelas berpengaruh kontributif dan signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.

**Pengujian Hipotesis PPK di Dalam Kelas – Pencegahan Kekerasan**

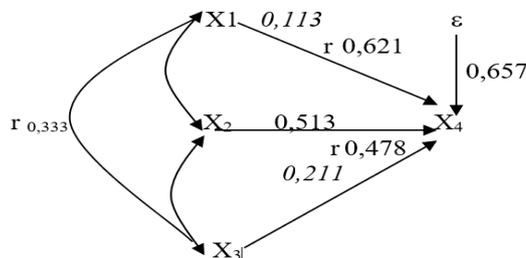
Pengujian hipotesis PPK di dalam kelas dengan pencegahan kekerasan dengan formulasi statistik:  $\rho_{X4X2}$ . Kaedah pengujian yang digunakan jika  $Sig. \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig. \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan formulasi statistik dan kaedah pengujian dikonfirmasi langsung pada nilai Sig. PPK di dalam kelas memperoleh  $Sig. 0,00 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga PPK di dalam kelas berkontribusi dan signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu. Selanjutnya dibandingkan antara thitung dengan t tabel untuk variabel PPK di Dalam Kelas. Hasil perbandingannya  $7,935 > 1,656$  sehingga memperkuat kesimpulan terdahulu yakni PPK di Dalam Kelas mempengaruhi pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.

**Pengujian Hipotesis Nilai PPK Yang Ditanamkan – Kekerasan**

Pengujian koefisien jalur ketiga koefisien Jalur  $\rho_{X4X3}$  atau kontribusi dan signifikansi variabel Nilai PPK terhadap pencegahan kekerasan. Kaedah pengujian yang digunakan jika  $Sig. \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig. \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ , sehingga variabel Nilai PPK yang Ditanamkan berkontribusi dan signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu. Berikut dibandingkan antara thitung dengan t tabel. Hasil perbandingan memberikan makna Nilai PPK berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan karena nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yakni  $9,123 > 1,656$ .

**Pengujian Hipotesis PPK di Luar Kelas, PPK di Dalam Kelas, dan Nilai PPK Yang Ditanamkan dengan Pencegahan Kekerasan secara simultan**

Formulasi koefisien jalur secara parsial yang terdiri atas; X1 ke X4, X2 ke X4, dan X3 ke X4 semua menunjukkan kebermaknaan karena  $Sig. < 0,05$  dan semua nilai thitung  $>$  t tabel, maka variabel eksogen yang terdiri atas; PPK di luar kelas, PPK di dalam kelas, dan nilai PPK yang ditanamkan, masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan. Jika digambarkan dalam bagan analisis jalur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai koefisien dan Korelasi antar variabel

Berdasarkan Gambar 1, pengaruh simultan variabel eksogenus yang terdiri atas PPK di luar kelas, PPK di dalam kelas, dan nilai PPK yang ditanamkan terhadap variabel endogenus pencegahan kekerasan. Nilai Beta antara variabel PPK di Luar Kelas dengan variabel pencegahan kekerasan adalah 0,113. Nilai Beta antara variabel PPK di dalam kelas dengan

variabel pencegahan kekerasan adalah 0,513 dan nilai Beta antara variabel PPK di luar kelas dengan variabel pencegahan kekerasan adalah 0,211.

Besarnya pengaruh langsung X1 terhadap X4 adalah  $\rho_{X_4X_1} \times \rho_{X_4X_1}$  atau  $0,113 \times 0,113 = 0,012$ . Besarnya pengaruh langsung X2 terhadap X4 adalah  $\rho_{X_4X_2} \times \rho_{X_4X_2}$  atau  $0,513 \times 0,513 = 0,263$ . Besarnya pengaruh langsung X3 terhadap X4 adalah  $\rho_{X_4X_3} \times \rho_{X_4X_3}$  atau  $0,211 \times 0,211 = 0,044$ . Dengan demikian besarnya pengaruh X1 terhadap X4 adalah 1,276%, besarnya pengaruh X2 terhadap X4 adalah 26.31%, dan besarnya pengaruh X3 terhadap X4 adalah 4.452%, secara total pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap X4 adalah  $0,012 + 0,263 + 0,044$  atau  $1,27\% + 26,31\% + 4,452\% = 32,04\%$ . Pengaruh tersebut tidak termasuk pengaruh melalui hubungan korelatif antar variabel endogenus melainkan masih merupakan pengaruh langsung.

**Pembahasan**

Analisis jalur menunjukkan semua variabel eksogenus (X1, X2, dan X3) berkontribusi signifikan terhadap variabel endogenus (X4). Variabel PPK di luar kelas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan dengan Beta sebesar 2,769 dan Sig.  $0,00 < 0,05$  bermakna X1 – X4 memiliki kontribusi signifikan. Variabel PPK di dalam kelas berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan dengan Beta sebesar 8,567 dan Sig.  $0,00 < 0,05$  bermakna X2 – X4 kontributif dan signifikan, dan variabel nilai PPK yang ditanamkan berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan dengan Beta 4,123 dan Sig.  $0,00 < 0,05$  bermakna X3 – X4 kontributif dan signifikan. Adapun Rangkuman hasil koefisien jalur disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai Sig	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Koefisien Variabel lain
X <sub>1</sub> Terhadap X <sub>4</sub>	0,113	2,769	0,00	Kontribusi Signifikan	0,585 = 58,5%	0,657
X <sub>2</sub> Terhadap X <sub>4</sub>	0,513	8,567	0,00	Kontribusi Signifikan		
X <sub>3</sub> Terhadap X <sub>4</sub>	0,211	4,123	0,00	Kontribusi Signifikan		

Sumber: Data primer-2024

**Pengaruh PPK di Luar Kelas terhadap Pencegahan kekerasan**

Analisis SPSS menunjukkan variabel X1 PPK di luar kelas berkontribusi signifikan atau berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan. Secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai thitung di atas nilai ttabel atau  $2,769 > 1,656$  artinya jika thitung di atas nilai ttabel berarti analisis jalur membuktikan ada pengaruh signifikan antara variabel PPK di luar kelas dengan pencegahan kekerasan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Sriyatin (2013) yang menemukan bahwa budaya Karawitan dan tetembangan efektif digunakan untuk penanaman dan pengembangan pendidikan karakter pada anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menemukan PPK di luar kelas berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan siswa SMP Kota Palu relevan dengan penelitian di atas.

Bahrin (2012) juga melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Temuan penelitian Bahrin adalah pendidikan karakter telah menjadi bagian penting atau menjadi roh dalam kultur SMA Labschool Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diketahui bahwa (1) penerapan fullday school di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala memiliki landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan akademis berdasarkan manajemen berbasis kompetensi (MBS); (2) fullday school merupakan jawaban strategis sekolah terhadap dilemma beban kurikulum versus keterbatasan waktu di sekolah; (3) sistem fullday school dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sekolah, siswa, dan orang tua siswa untuk mengembangkan pilihan-pilihan belajar yang variatif sehingga memungkinkan capaian mutu akademik maupun nilai karakter menjadi lebih baik; dan 4) penerapan fullday school adalah respon inovatif sekolah terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah pendidikan karakter atau lebih spesifik lagi upaya mencegah tindak kekerasan (cinta damai) di kalangan siswa sesungguhnya dapat dikembangkan di luar kelas karena penerapan fullday school bermakna umum termasuk penanaman karakter di

luar kelas. Tampaknya, hasil penelitian ini juga relevan dengan kajian teoretis Samani dan Hariyanto (2017) bahwa karakter terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih tenang dan damai dalam kehidupan.

Karakter yang dimaksudkan antara lain upaya pencegahan kekerasan di kalangan siswa inheren implementasi nilai sebagaimana dinyatakan Aqib dan Sujak (2011) demikian pula Wibowo (2012) bahwa suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sementara itu, Amri et al. (2011) menjelaskan pendidikan karakter dapat dimaksudkan sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Hal ini sejalan dengan Aunillah (2011) yang menyatakan pendidikan karakter yang notabene di dalamnya termasuk mencegah kekerasan di kalangan siswa merupakan tugas sekolah. Karena itu, Lickona (2008) tidak ragu menyatakan karakter adalah ukuran utama dari seorang individu dan juga ukuran utama dari sebuah bangsa.

Hasil observasi menunjukkan berbagai program sekolah telah dilaksanakan untuk menanamkan karakter siswa khususnya dalam mencegah kekerasan. Program-program tersebut antara lain shalat berjamaah atau beribadah bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, latihan kepemimpinan dasar, doa bersama sebelum masuk kelas, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka (Hasil observasi di SMP Negeri 15 Palu dan SMP Negeri 9 Palu pada tanggal 21 dan 22 Nopember 2019). PPK di luar kelas juga ditegaskan kepala SMP Negeri 15 Palu bahwa penanaman karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Selama ini terutama kalangan luar pendidikan menganggap pembinaan karakter hanya di dalam kelas. Padahal di luar kelas juga dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler (Wawancara dengan Abdul Rasyid di SMP Negeri 15 Palu).

#### **Pengaruh PPK di Dalam Kelas terhadap Pencegahan kekerasan**

Pada uji hipotesis telah dibuktikan hasil analisis jalur memperoleh nilai Sig. 0,00 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan variabel PPK di dalam kelas ( $X_2$ ) terhadap variabel pencegahan kekerasan ( $X_4$ ). Hasil koefisien jalur nilai  $t$  (thitung) yakni 8,567 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel sehingga diformulasikan  $t_{hitung} > 1,656$   $t_{tabel}$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , membuktikan ada pengaruh yang signifikan PPK di dalam kelas ( $X_2$ ) sebagai variabel eksogenus terhadap pencegahan kekerasan ( $X_4$ ) sebagai variabel endogen. Hasil Sig. di bawah 0,00 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ , maka ditegaskan PPK di dalam kelas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Uliani dan Setyowati (2013) membuktikan PPK yang dilaksanakan di dalam kelas dapat memberikan dampak terhadap pengembangan karakter siswa. Demikian pula dengan penelitian ini, berhasil membuktikan PPK di dalam kelas mempengaruhi pencegahan tindak kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu. Melalui pembelajaran, guru mendesain pengembangan karakter siswa dan upaya mencegah kekerasan dengan cara memasukkan langkah-langkah pembelajaran yang mendukung PPK di dalam kelas, seperti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdoa, menutup pembelajaran dengan doa dan pesan moral kepada siswa yang intinya adalah memberikan nasihat untuk selalu menjaga kerukunan, persaudaraan, dan persatuan di kalangan siswa (Hasil pengamatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu pada 3 Desember 2020).

Berdasarkan realitas tersebut, PPK di dalam kelas sangat penting diterapkan dalam rangka mencegah kekerasan di kalangan siswa. Budiningsih (2009) menyatakan kondisi penuh gejolak dan kekerasan akhir-akhir ini patut dipikirkan dan dicari solusinya berupa upaya-upaya perdamaian dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Solusi tersebut tidak lain adalah memperkuat karakter di kalangan siswa karena perlu memiliki karakter cinta damai. Koesoema et al. (2016) memberikan uraian, gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa berada pada titik yang memprihatinkan, seperti maraknya kelompok radikalisme terorisme yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan bangsa, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global.

### **Pengaruh Nilai PPK yang Ditanamkan terhadap Pencegahan kekerasan**

Aqib dan Sujak (2011) menyebutkan 5 nilai dasar karakter mencakup nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman). Aunillah (2011) menyatakan nilai nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Listyarti (2012) menjelaskan beberapa karakter yang dianggap lemah dan harus diperbaiki adalah penakut, feodal, penindas, koruptif, tidak logis, meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, dan tidak punya malu.

Berbagai konsep dan pandangan tentang Nilai PPK yang dapat ditanamkan kepada siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada dasarnya mengacu pada lima nilai PPK, yakni: religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Hasil pengujian hipotesis membuktikan variabel eksogenus Nilai PPK yang ditanamkan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel endogenus pencegahan kekerasan (X4). Hal ini terlihat dari nilai Sig.  $0 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Adanya pengaruh signifikan tersebut juga dibuktikan dengan hasil thitung yang lebih besar dibandingkan t tabel yakni:  $4,123 > 1,656$ .

Nilai PPK yang ditanamkan tidak dapat diabaikan dalam mengembangkan upaya mencegah kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu. Penelitian Hasanah (2012), Wardaya (2013), dan Rahmadi (2014) sampai pada kesimpulan sekolah melakukan pengembangan pendidikan karakter akhlak mulia, menyusun kurikulum terpadu, mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, melakukan pembinaan akhlak mulia, menerapkan kepemimpinan yang demokratis dalam rangka mendamaikan kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

### **Pengaruh PPK di Luar Kelas, PPK di Dalam Kelas, Nilai PPK yang Ditanamkan Secara Simultan terhadap Pencegahan kekerasan**

Besarnya pengaruh langsung X1 terhadap X4 adalah  $\rho_{X4X1} \times \rho_{X4X1}$  atau  $0,113 \times 0,113 = 0,0118$  (1.188%). Besarnya pengaruh X1 terhadap X4 melalui hubungan korelatif dengan X2 adalah  $0,113 \times 0,621 \times 0,113 = 0,007$  (0.792%). X1 terhadap X4 melalui hubungan korelatif X3 adalah  $0,113 \times 0,333 \times 0,113 = 0,0042$  (0.425%). Dengan demikian total pengaruh X1 terhadap X4 adalah 2.405%.

Besarnya pengaruh langsung X2 terhadap X4 adalah  $\rho_{X4X2} \times \rho_{X4X2}$  atau  $0,513 \times 0,513 = 0,263$  (26.316%). Besarnya pengaruh X2 terhadap X4 melalui hubungan korelatif dengan X1 adalah  $0,513 \times 0,621 \times 0,513 = 0,1634$  (16.342%). X2 terhadap X4 melalui hubungan korelatif dengan X3 adalah  $0,513 \times 0,211 \times 0,513 = 0,0555$  (5,552%). Dengan demikian total pengaruh X2 terhadap X4 adalah 48,21%.

Besarnya pengaruh langsung X3 terhadap X4 adalah  $\rho_{X4X3} \times \rho_{X4X3}$  atau  $0,211 \times 0,211 = 0,044$  (4.452%). Besarnya pengaruh X3 terhadap X4 melalui hubungan korelatif dengan X1 adalah  $0,211 \times 0,333 \times 0,211 = 0,0148$  (1.482%). X3 terhadap X4 melalui hubungan korelatif dengan X2 adalah  $0,211 \times 0,478 \times 0,211 = 0,0212$  (2.128%). Dengan demikian total pengaruh X1 terhadap X4 adalah 8.062%.

Berdasarkan data di atas, secara simultan PPK di luar kelas, PPK di dalam kelas, dan nilai PPK yang Ditanamkan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan dengan tingkat pengaruh mencapai  $2,40\% + 48,21\% + 8,06\% = 58,58\%$ , selebihnya dipengaruhi oleh variabel residu, namun variabel residu tidak dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, menarik mengkaji dan menentukan di antara variabel eksogen yang paling berpengaruh di antara; PPK di luar kelas, PPK di dalam kelas, dan nilai PPK yang ditanamkan. Sesuai kaedah, untuk mengetahui pengaruh terbesar di antara variabel eksogenus terhadap variabel endogenus tidak sulit, cukup melihat nilai hasil uji t (thitung). Nilai thitung yang paling besar adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan. Jelas thitung variabel PPK di luar kelas adalah 2,769, thitung variabel PPK di dalam kelas adalah 8,567, dan thitung variabel nilai PPK yang ditanamkan adalah 4,123. Dengan demikian yang paling berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan adalah PPK di dalam kelas, kemudian nilai PPK yang ditanamkan, dan terakhir adalah PPK di luar kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta uji hipotesis disertai pembahasan, maka temua penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien jalur variabel PPK di Luar Kelas nilai Sig.  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, variabel PPK di Luar Kelas berkontribusi signifikan terhadap variabel pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.
2. Berdasarkan hasil koefisien jalur variabel PPK di Dalam Kelas memperoleh Sig.  $0,00 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak sehingga PPK di Dalam Kelas berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.
3. Berdasarkan hasil koefisien jalur variabel Nilai PPK yang Ditanamkan memperoleh nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian variabel Nilai PPK yang Ditanamkan berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kekerasan di kalangan siswa SMP Kota Palu.
4. Secara simultan variabel X1 ke X4, X2 ke X4, dan X3 ke X4 menunjukkan kebermaknaan karena Sig.  $< 0,05$  dan semua nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel eksogenus yang terdiri atas; PPK di Luar Kelas, PPK di Dalam Kelas, dan Nilai PPK yang Ditanamkan, berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Amri, Jauhari, & Elisah. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aqib, Z & Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung, Indonesia: Yrama Widya.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1).
- Aunillah, N. I. (2011). Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta, Indonesia: Laksana.
- Bahrin. (2012). Kajian Fenomenologis tentang Pola Pendidikan Karakter melalui Sistem Fullday School pada SMA Labschool Universitas Syiah Kuala. (Disertasi). Bandung, Indonesia: UPI
- Budiningsih, C. A. (2009). Model Pembelajaran Dilema Moral dan Kontemplasi dengan Strategi Kooperatif. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 57-75.
- Wardaya, C.U. (2013). Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Studi Kasus di TK Assalam Kota Bandung. (Disertasi). Bandung: UPI
- Cowie, H., & Jennifer, D. (2009). Penanganan Kekerasan di Sekolah. Jakarta, Indonesia: Macana Jaya Cemerlang
- Depdiknas. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: Dirjen Diki
- Kadi, F. A. & Fadlyana, E. (2017). Kasus Kekerasan pada Anak Sekolah (School Bullying). *Sari Pediatri*, 8(4).
- Hariwibowo, Eko. 1999. Manajemen Pendidikan Pesantren. Jakarta: Pustaka Semesta
- Hasanah. (2012). Pendidikan Nilai Akhlak Mulia dalam Membina Sikap, Perilaku dan Kepribadian Anak Didik (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Al-Azhar 21 Pontianak). (Disertasi). Bandung, Indonesia: UPI
- Hendarman, dkk.(2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud.
- Anshori, I, (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2),11-22.
- Hidayatullah. M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kerlinger, Fred. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioristik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koesoema, D. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger. Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni, dkk. 2016. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud
- Nuraedah (2022). *Sosiologi Pendidikan (Dari Masyarakat hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan)*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Lickona.(1991). *Education of Character*. New York: Bantam Book.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Education of Character (Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Terjemahan oleh Lita. S. Bandung: Nusa Media.
- Listiyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadi, M. (2014). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam (Studi Kasus Pengelolaan Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada MA Husnul Khotimah Kuningan SMA IT Al-Multazam Kuningan dan SMA Sekar Kemuning Cirebon Jawa Barat)*. (Disertasi). Bandung, Indonesia: UPI
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2019). Analisis Tipikal Kekerasan pada Anak dan Faktor yang Melatarbelakanginya. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 13(1).
- Uliani, P & Setyowati, N. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Poerwodarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ryan, K & Bohlin, K.E. (1990). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Samani, M & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Nadjib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya. Jepe Press Media Utama.
- Sriyatin. (2013). *Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan*. Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muis, T, Syafiq, M., & Savira, S.I. (2011). Bentuk, penyebab, dan dampak dari tindak kekerasan guru terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar dari perspektif siswa di smpn kota surabaya: sebuah survey. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 1(2).
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarkasi, T dan Al Kusaeri. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Volume I No 3 Tahun 2019
- Tri Karyono. 2023. *Pengembangan Model Pendidikan dan Karakter Bangsa Melalui Stimulasi Menggambar Eksperisi Berbasis Nilai (Eksperimentasi Pembelajaran di kelas 2 SD Negeri Cisarua Kabupaten Bandung Barat)*. (Disertasi). Bandung: UPI
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*.  
\_\_\_\_\_. 2008. *Malpraktek Pendidikan*. Yogyakarta: GentaPress.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children. From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yetri & Firdaos, R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. II 2017
- Yuyarti. (2019). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kreatif* 8 (2) 2018.